

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi sebagai kondisi awal secara objektif, terkait dengan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga melalui lembar observasi, wawancara, dan tes. Keterampilan membaca permulaan anak pada saat pratindakan masih tergolong rendah. Adapun hasil tes pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok A SPS Melati Malang pada Kondisi Awal

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) | Rata-rata Kelas | Presentase Ketuntasan (%) |
|--------|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|---------------------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat baik | 4 | 16 | | |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 9 | 36 | | |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 6 | 24 | 66 | 36 |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 3 | 12 | | |
| 5 | < 40 | Sangat kurang | 3 | 12 | | |
| Jumlah | | | | 100 | | |

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa nilai ketuntasan membaca permulaan siswa pada saat pratindakan adalah 36% atau sebanyak 9 siswa. sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 64% atau 16 siswa. Adapun KKM bahasa Indonesia pada aspek membaca adalah 75. Nilai rata-rata keterampilan membaca anak pada saat pratindakan adalah 66. Dengan demikian diperlukan perbaikan dan peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok A SPS Melati Malang.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema pembelajaran diriku dan sub tema tubuhku. Kemudian dilanjutkan pertemua ke dua dengan tema yang sama, terakhir pertemuan ke tiga tema pembelajaran tetap sebagaimana pada pertemuan satu dan dua. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dilakukan repleksi.

a) Perencanaan (Planning)

Kegiatan perencanaan meliputi sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan yaitu materi dengan tema diriku dan sub tema tubuhku.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Haiian (RKH) yang dilakukan bersama dengan guru kelas sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memonitor aktivitas di dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *Big Book*, dan kartu kata lembaga.

- 5) Media gambar bagian tubuh manusia.
- 6) Lembar Kerja Anak (LKA).
- 7) Soal evaluasi tes keterampilan membaca permulaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian.

b) Diskripsi Tindakan siklus I

1) Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai anak berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan presensi. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”, selanjutnya anak diminta menyebutkan bagian tubuh apa saja yang disebutkan dalam lagu. anak kembali menyanyikan lagu sambil menunjuk bagian tubuh.

b. Kegiatan Inti

Guru menunjukkan media pembelajaran gambar bagian tubuh manusia. Guru menunjuk gambar bagian tubuh tertentu dan anak menyebutkan nama bagian tubuh tersebut. Anak juga diminta maju untuk menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan guru.

Guru menunjukkan media *Big Book*. Anak dipandu guru untuk belajar membaca dengan metode kata lembaga. Pertama, anak diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Kedua, siswa mengamati dan membaca kata tersebut. Siswa bersama guru membaca kata berulang-ulang sampai anak bisa melafalkan dengan baik. Ketiga, anak dengan bimbingan guru belajar membaca dengan mengurai kata tersebut menjadi suku kata (siswa belajar membaca suku kata). Guru membimbing siswa membaca suku kata contohnya da-gu, pi-pi, ma-ta, gi-

gi. Siswa belajar membaca suku kata secara berulang-ulang supaya lebih paham. Keempat, suku kata diurai lagi menjadi huruf-huruf (siswa belajar mengenal huruf). Siswa belajar mengidentifikasi huruf-huruf pada sebuah kata dan melafalkannya dengan tepat. Kelima, huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, dan yang terakhir suku kata dirangkai menjadi kata. Apabila siswa masih kesulitan, maka guru mengulang kembali sampai bisa. Apabila siswa sudah bisa, dilanjutkan ke halaman berikutnya untuk mempelajari kata yang lain.

Anak diminta maju membaca kata dengan metode kata lembaga dengan media *Big Book*. Selanjutnya, siswa diminta menulis contoh kata pada buku masing-masing. Supaya lebih paham, guru menuliskan kata di papan tulis kemudian anak berlatih membaca dengan metode kata lembaga.

Anak berlatih menghitung banyaknya anggota tubuh dengan bimbingan guru. Anak memegang bagian tubuh masing-masing dan menghitung jumlahnya, misalnya tangan ada dua, mulut ada satu, jari tangan ada sepuluh. Siswa melakukan permainan dengan berdiri kemudian guru memberi aba-aba kepada anak untuk memegang anggota tubuh yang dimaksud. Anak secara cepat memegang anggota tubuh yang disebutkan guru. Kemudian guru bertanya berapa jumlah dari anggota tubuh yang dipegang dan anak menjawab jumlahnya. Untuk melatih konsentrasi siswa, guru memegang bagian tubuh yang tidak sama dengan yang disebutkan guru. Misalnya guru meminta anak memegang telinga, tapi guru memegang kepala. Selama permainan anak diminta bersikap tertib. Setelah permainan selesai, guru kembali menunjukkan media *Big Book*. Anak bersama-sama mencoba membaca kata melalui metode kata lembaga. Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju membaca.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama anak meluruskan kesalahpahaman dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Diskripsi Tindakan Siklus I Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya, yaitu dengan bertanya nama anggota tubuh yang ditunjuk dan berapa jumlahnya.

b. Kegiatan Inti

Guru menunjukkan media *Big Book*. Anak diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Anak mengamati dan secara bersama-sama membaca kata tersebut. Anak dengan bimbingan guru belajar membaca menggunakan metode kata lembaga. Anak secara bergantian membaca dengan metode kata lembaga. Anak berkelompok dengan teman satu bangku, masing-masing kelompok diberikan gambar tubuh manusia dan kartu nama anggota tubuh. Sebelum anak mulai mengerjakan, terlebih dahulu guru menjelaskan tata tertib yaitu tidak boleh gaduh dan harus saling bekerja sama.

Setiap kelompok berkompetisi menempelkan kartu nama anggota tubuh pada bagian yang sesuai. Kelompok yang paling cepat dan benar menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah semuanya selesai mengerjakan, hasil pekerjaan siswa ditukar antar kelompok dan dicocokkan bersama.

Anak berlatih menulis dengan menebalkan huruf, dilanjutkan dengan membaca bersama-sama kata tersebut. Guru menjelaskan perbedaan membaca huruf [b] dan [d]. Selanjutnya, siswa secara berkelompok menyusun puzzle yang bergambar tubuh. Setelah selesai, pekerjaan siswa dikumpulkan dan diberi nilai oleh guru. Secara individu siswa mengerjakan LKA menebalkan gambar dan mewarnai.

c. Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru membahas dan memberi penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3) Diskripsi Tindakan siklus I Pertemuan III

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, siswa bersama guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya. Anak bersama guru membaca kata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus I. Soal tes terdiri dari 10 kata. Tes dilakukan secara individual dengan memanggil satu persatu siswa untuk melakukan tes. Anak membaca satu persatu kata dan guru menilai dengan menggunakan pedoman penilaian tes membaca. Anak yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yaitu menyusun huruf acak menjadi sebuah kata.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama anak membahas soal latihan dan memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan anak.

c) Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Proses Belajar

Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup aktif dan antusias. Di awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi. Siswa terlihat antusias menyanyikan lagu dan semangat untuk memulai pelajaran. Pada saat guru menampilkan media berupa gambar dan Big Book siswa terlihat memperhatikan dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar dan Big Book. Melalui media Big Book guru lebih mudah dalam mengajarkan membaca melalui metode kata lembaga.

Saat belajar membaca, siswa ikut aktif menirukan guru membaca. Anak diminta membaca melalui metode kata lembaga yaitu membaca kata, suku kata, dan huruf. Namun pada saat siswa diminta membaca sendiri, hanya sebagian anak saja yang mau membaca. anak masih banyak yang merasa kesulitan dalam membaca terutama membaca kata dan suku kata, namun untuk huruf sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan dengan cukup baik. Anak mulai kurang

memperhatikan di tengah-tengah waktu pembelajaran. Ada yang berbicara dengan teman dan ada pula yang mengantuk. Hal tersebut bisa diatasi ketika guru mengajak anak berdiri untuk melakukan permainan. Permainannya adalah guru menyebutkan nama anggota tubuh, dan anak memegang anggota tubuh yang disebutkan guru. Siswa merasa senang dan bersemangat melakukan permainan.

Di akhir pembelajaran, guru meminta beberapa anak maju untuk membaca menggunakan media *Big Book*. Ketika siswa diminta secara sukarela untuk maju, tidak ada anak yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk maju. Ada siswa yang sudah lancar, namun ada juga yang masih belum lancar membaca. Anak mengalami kesulitan membaca kata seperti kata [dahi] dibaca [bbbaahi], kata [dagu] dibaca [bbbaagu]. Beberapa anak masih bingung membedakan huruf [b] dan [d].

Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua terlihat ada peningkatan pada kondisi anak. Antusiasme anak dalam proses pembelajaran ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru meminta siswa maju untuk membaca, sudah ada beberapa anak yang secara suka rela berani maju. Anak dalam mengerjakan tugas kelompok untuk menempel nama anggota tubuh dan menyusun puzzle terlihat aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama. Anak bersemangat ketika diminta menirukan guru membaca. Pada saat anak diminta membaca tanpa panduan guru sudah ada peningkatan. Anak sudah cukup kompak melafalkan bacaan. Keterampilan siswa dalam membaca sudah mengalami

peningkatan. Namun sikap siswa dalam membaca belum benar, jarak mata dengan buku ada yang terlalu dekat dan ada pula yang terlalu jauh.

Pada pertemuan kedua pengelolaan kelas sudah lebih baik. Anak yang kurang memperhatikan dipanggil dan diberi pertanyaan oleh guru. Namun masih ada Anak yang pendiam dan kurang aktif belum diberikan perhatian. Motivasi anak dalam belajar juga masih kurang sehingga masih ada anak yang malas dan kurang memperhatikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga guru melakukan tes membaca secara individu. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca anak. Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada lampiran . Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

2) Hasil Tes

Proses pembelajaran pada siklus pertama selesai, kemudian dilakukan penilaian terhadap keterampilan membaca anak. Hasil tes pada siklus I terlampir. Sedangkan distribusi frekuensi nilai siklus I sebagai pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok A SPS Melati Malang pada Siklus I

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) | Rata-rata Kelas | Persentase Ketuntasan (%) |
|--------|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|---------------------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat baik | 6 | 24 | | |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 9 | 36 | | |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 6 | 24 | 71.32 | 52 |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 3 | 12 | | |
| 5 | < 40 | Sangat kurang | 0 | - | | |
| Jumlah | | | | 100 | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki kemampuan keterampilan membaca permulaan dengan kategori sangat baik ada 6 anak (24 %), kategori baik ada 9 anak (36 %), kategori cukup ada 6 anak (24 %), dan kategori kurang ada 3 anak.(12 %).

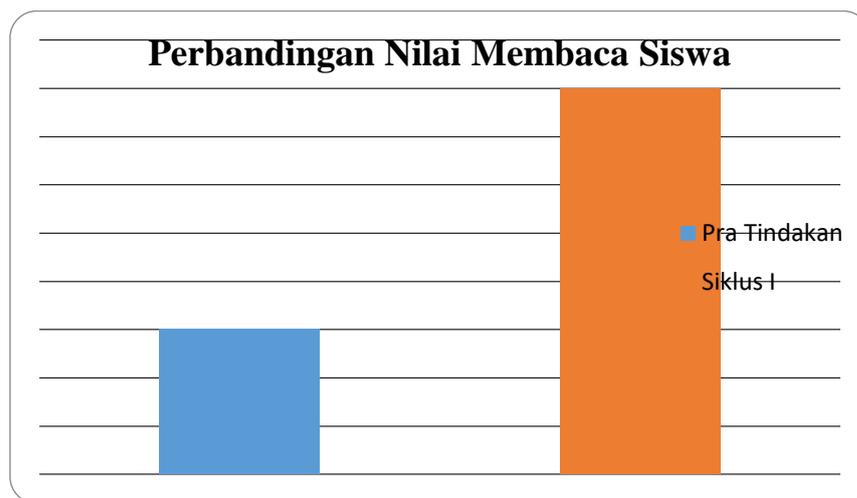
Dari tabel di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu ada 13 siswa atau sekitar 52%. Nilai rata-rata kelas 71.32.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi dimaksudkan sebagai sarana perbaikan. Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama partner guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Peningkatan keterampilan siswa pada pembelajaran bahasa khususnya membaca permulaan pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase keterampilan membaca siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya adalah di bawah ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pra Tindakan dan Siklus I

| Kategori | Pra Tindakan | | Siklus I | |
|-------------------------------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|
| | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
| Siswa yang telah mencapai KKM | 9 | 36 | 13 | 52 |
| Siswa yang belum mencapai KKM | 16 | 64 | 12 | 48 |
| Nilai rata-rata | 66 | | 71 | |



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Rata-Rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih ada beberapa kekurangan yang mengakibatkan belum tercapainya keberhasilan penelitian. Namun sudah ada peningkatan pada hasil tes keterampilan membaca anak. Peningkatan keterampilan membaca permulaan anak dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kondisi awal yaitu 66, meningkat pada siklus

I menjadi 71. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 36% menjadi 52% atau meningkat 16%.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan ada peningkatan namun belum begitu signifikan. Namun demikian, pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

1. Pengelolaan kelas yang masih kurang baik, sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran. Ada anak yang ramai menyebabkan terganggunya konsentrasi anak yang lain.
2. Siswa masih kurang mendapat dorongan motivasi untuk belajar, sehingga masih ada anak yang malas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Pembelajaran cenderung klasikal yang mengakibatkan siswa kurang antusias selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai KKM belum memenuhi kriteria keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71 dan siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 13 siswa atau sebanyak 52%, sedangkan kriteria keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa yang mencapai KKM sebesar 75% dan rata-rata nilai kelas sebesar 75.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas harus lebih baik yaitu bisa dilakukan dengan menegur atau memberikan pertanyaan pada siswa yang tidak memperhatikan.
- 2) Siswa lebih sering diberi motivasi agar lebih semangat belajar.
- 3) Pembelajaran bisa ditambah dengan kerja kelompok agar siswa lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing anak.

3. Diskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu sama seperti siklus I demikian juga tema dalam pembelajaran sama seperti pada siklus I.

a. Perencanaan (planning)

Data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Penyusunan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki tindakan-tindakan yang belum optimal pada siklus I. Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai tindakan-tindakan yang perlu untuk dioptimalkan.
- 2) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan.
- 3) Peneliti menyusun RPP bersama guru kelas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk memonitoring proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan soal latihan berupa LKS.
- 7) Menyiapkan soal evaluasi tes membaca.

b. Diskripsi Pelaksanaan Tindakan siklus II

1) Diskripsi Tindakan Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yaitu bertanya kepada siswa nama dan jumlah anggota tubuh yang dipegang guru.

b) Kegiatan Inti

Anak diajak mengenal nama-nama jari dengan bernyanyi lagu “Nama-nama Jari”. Guru menjelaskan konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan jari tangan dan anggota tubuh lainnya. Siswa diminta mencari benda di sekitar dan menghitung banyak benda yang dikumpulkan.

Guru menyiapkan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh. Guru membimbing anak untuk membaca tiap kata melalui metode kata lembaga. Setelah semua kata selesai dibaca melalui metode kata lembaga, anak membaca secara utuh kalimat sederhana dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan media *Big Book*. anak dipandu guru untuk belajar membaca dengan metode kata lembaga. Pertama, anak diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Kedua, siswa mengamati dan membaca kata tersebut. anak bersama guru membaca kata berulang-ulang sampai anak bisa melafalkan dengan baik. Ketiga, anak dengan bimbingan guru belajar membaca dengan mengurai kata tersebut menjadi suku kata (anak belajar membaca suku kata). Keempat, suku kata diurai lagi menjadi huruf-huruf (anak belajar mengenal huruf). anak belajar mengidentifikasi huruf-huruf pada sebuah kata dan

melafalkannya dengan tepat. Kelima, huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, dan yang terakhir suku kata dirangkai menjadi kata. Selanjutnya anak diminta menuliskan kata di buku masing-masing.

Anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5. Guru membagikan kartu kata, suku kata, dan huruf kepada masing-masing kelompok. Anak bekerja sama menyusun kartu tersebut dengan metode kata lembaga di lembar yang telah disediakan. Apabila sudah selesai masing-masing kelompok diminta membacakan kata-kata yang sudah dibentuknya. Supaya permainan lebih seru, guru menjadikannya sebuah kompetisi antar kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan, masing-masing kelompok maju membacakan hasilnya.

Anak diberikan LKA dengan menempel potongan kata dan menulis lambang bilangan. Anak bersama guru membahas hasil pekerjaan dengan membaca bersama-sama kata melalui metode kata lembaga.

c) Kegiatan Akhir

Anak dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Diskripsi Tindakan Siklus II Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Siswa mengamati gambar berbagai kegiatan yang menggunakan panca indra. Guru mengajukan

pertanyaan terkait dengan gambar dan anak menjawab pertanyaan yang diajukan.

b) Kegiatan Inti

Guru membacakan teks sederhana tentang fungsi alat indra dan fungsinya dan anak menirukan guru membaca. Guru membimbing siswa membaca dengan metode kata lembaga. Siswa berlatih membaca kata pada *Big Book* tanpa bimbingan guru.

Siswa berkelompok dengan teman sebangku untuk mengerjakan LKA tentang contoh penggunaa alat indra dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, anak berlatih menulis dengan cara menebalkan huruf seperti yang ada di buku siswa. Sebelumnya siswa diminta untuk berlatih menulis di udara dan punggung teman. Anak secara individu menyusun huruf yang acak menjadi kata yang benar. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama sambil berlatih membaca melalui metode kata lembaga.

c) Kegiatan Akhir

Anak dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat. Guru mengadakan evaluasi melalui tes keterampilan membaca.

3) Diskripsi Tindakan siklus II Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus II. Guru memanggil satu persatu siswa untuk melakukan tes membaca. Soal tes terdiri dari 10 kata. Sedangkan siswa yang lain diberikan tugas untuk berlatih menulis kata.

c) Kegiatan Akhir

Guru melihat hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai. Siswa bersama-sama membaca kata yang mereka tulis.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa juga sudah mulai tampak dengan tidak merasa malu untuk mengangkat tangan dan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru melempar pertanyaan sudah banyak siswa berlomba untuk menjawabnya. Pada saat tugas kelompok partisipasi siswa dalam bekerjasama dengan anggotanya sudah tampak, walaupun ada sedikit anak yang masih enggan bekerjasama. Dalam pembelajaran membaca anak terlihat mengalami peningkatan. Sudah banyak siswa yang berani tunjuk jari untuk membaca. Anak juga sudah tampak kompak membaca tanpa panduan guru. anak sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Sikap siswa dalam membaca juga sudah baik

Hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Anak sudah semakin lancar dalam membaca kata-kata atau kalimat sederhana. Anak semakin semangat dalam kegiatan kelompok maupun mengerjakan tugas. Partisipasi siswa dalam tugas kelompok juga mengalami peningkatan. Sudah terlihat adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Pengelolaan kelas sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh atau jalan-jalan di dalam kelas. Guru dengan anak sudah menunjukkan interaksi yang baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan tes membaca. Tes dilakukan secara individu, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan anak. Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Guru menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca sebagai pedoman dalam penilaian. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setelah tes selesai kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk skor.

2) Hasil Tes

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, maka dilakukan penilaian. Hasil tes keterampilan membaca anak dapat dilihat pada lampiran. Di bawah ini tabel hasil perhitungan presentase anak yang sudah dan belum mencapai KKM.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan anak kelompok A SPS Melati Malang pada Siklus II

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) | Rata-rata Kelas | Persentase Ketuntasan (%) |
|--------|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|---------------------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat baik | 8 | 32 | 78.2 | 72 |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 10 | 40 | | |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 5 | 20 | | |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 2 | 8 | | |
| 5 | < 40 | Sangat kurang | - | - | | |
| Jumlah | | | | 100 | | |

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil tes keterampilan membaca permulaan anak pada siklus II. Ada 8 anak (32 %) termasuk dalam kategori sangat baik, 10 anak (40 %) dalam kategori baik, 5 anak (20 %) dalam kategori cukup, dan 2 anak (8%) dalam kategori kurang. Tabel di atas menunjukkan ada 18 anak atau 72% sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai anak mencapai 78.

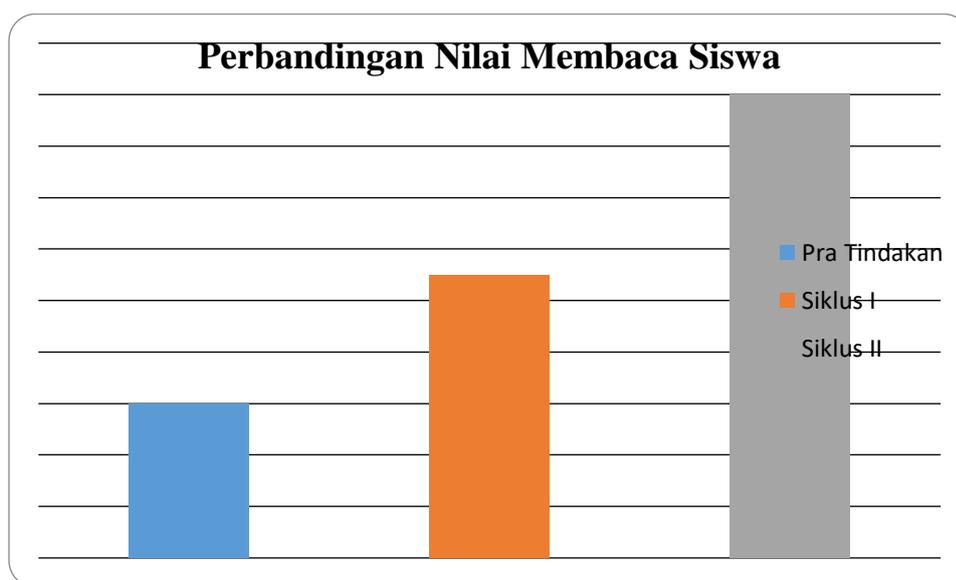
d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama guru kelas sebagai kolaborator dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil refleksi siklus II sebagai bahan pembandingan dari siklus sebelumnya. Setelah itu melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh pada siklus II dengan hasil siklus I agar dapat diketahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan anak. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan pada table berikut dibawah ini.

Tabel 4.5 Perbandingan Persentase Anak Yang Sudah atau Belum Mencapai KKM Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

| | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II |
|--|--------------|----------|-----------|
|--|--------------|----------|-----------|

| Kategori | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| Siswa yang telah mencapai KKM | 9 | 36% | 13 | 52% | 18 | 72% |
| Siswa yang belum mencapai KKM | 16 | 64% | 12 | 48% | 7 | 28% |
| Nilai rata-rata | 66 | | 71 | | 78 | |



Gambar 4.2 Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Membaca Anak pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca permulaan anak dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus I yaitu 71 meningkat pada siklus II menjadi 78. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang

sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 52% menjadi 72% atau meningkat 16%. Hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan yang cukup baik terhadap hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa. Namun demikian pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran pada siklus II masih memiliki beberapa kendala. Ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain sebagai berikut.

- 1) Anak yang memiliki keterampilan membaca kurang belum mendapat perhatian khusus dari guru.
- 2) Pengelolaan kelas sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh.
- 3) Pembelajaran belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian karena nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai KKM belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Persentase nilai yang sudah mencapai KKM baru mencapai 72% atau 18 siswa.
- 4) Berdasarkan hasil refleksi diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - a. Guru lebih memperhatikan lagi siswa yang kemampuannya masih kurang supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain, yaitu bisa dilakukan dengan cara guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
 - b. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan agar semua anak bisa berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran.

- c. Anak perlu dilatih untuk memahami makna kata atau kalimat sederhana yang dibacanya.

4. Diskripsi Tindakan Siklus III

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus III ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dari masing – masing pertemuan sebagai perbaikan dari hasil refleksi siklus II dengan harapan dalam siklus ke III ini adanya peningkatan sesuai dengan harapan.

a. Perencanaan (planning)

Hasil refleksi pada siklus II dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan tindakan pada siklus III. Penyusunan perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan dengan memperbaiki tindakan-tindakan yang kurang optimal pada siklus II. Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas mengenai tindakan-tindakan yang perlu untuk dioptimalkan.
- 2) Bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun RKH bersama guru kelas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian membaca permulaan
- 6) Menyiapkan soal latihan berupa LKA
- 7) Menyiapkan soal evaluasi tes membaca.

b. Diskripsi Tindakan siklus III

- 1) Proses Pelaksanaan Tindakan siklus III Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil bertepuk mengikuti irama lagu. Kata-kata tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan lagu.

b) Kegiatan Inti

Anak diminta untuk membuat dua kelompok lingkaran besar. Anak diminta menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil melatih gerak bertepuk mengikuti irama lagu. Kata-kata tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore. Masing-masing kelompok diminta untuk menyanyi secara bergantian.

Guru menulis kata-kata di papan tulis tentang anggota tubuh dan fungsinya. anak berlatih untuk membaca dan menulis di buku masing-masing. Selanjutnya anak belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media Big Book.

Siswa berkelompok dengan teman sebangku. Setiap kelompok diberi kartu-kartu kosong. Kartu tersebut diisi siswa dengan cara menuliskan kata seperti contoh. Anak selanjutnya menulis kata, suku kata, dan huruf pada kartu-kartu lain (metode kata lembaga). Setiap kelompok menyusun kartu-kartu tersebut dan menempel pada kertas yang disediakan. Guru meminta tiga kelompok yang berani untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Anak diberi LKA untuk menjodohkan suku kata dan mencari dan menandai nama bagian tubuh pada kotak yang berisi huruf - huruf. Setelah selesai anak bersama guru

membahas bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menjiplak di kertas tangan masing-masing dan diberi warna.

c) Kegiatan Akhir

Anak dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat.

2) Diskripsi tindakan pada Siklus III pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Guru bertanya permainan apa saja yang menggunakan kaki. Siswa menjawab permainan yang menggunakan kaki adalah sepak bola, lompat tali, melompat, jalan dan sebagainya. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta berdiri disamping bangku mereka masing-masing dengan rapi dan tertib. Guru memandu siswa melakukan gerakan-gerakan di tempat baik gerakan tangan, kaki, kepala, pinggul dan sebagainya. Siswa melakukan gerakan jalan ditempat, lari ditempat, dan melompat-lompat. Setelah selesai guru mengajak siswa mendiskusikan hal-hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dari permainan tersebut.

Anak dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 4-5 anak. Masing-masing kelompok diberi kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Masing-masing

kelompok menyusun kartu-kartu tersebut menggunakan metode kata lembaga. Setelah semua selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil pekerjaan siswa ditempel di papan tulis untuk dipilih pekerjaan yang paling rapih dan benar.

Anak bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru menunjuk siswa untuk membaca, ada yang membaca kata, suku kata, dan huruf. Selanjutnya anak mengerjakan LKA dengan menjodohkan gambar dengan kata yang tepat dan menebalkan huruf.

c) Kegiatan Akhir

Anak dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Diskripsi Tindakan Siklus III Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk bersemangat melakukan tes membaca. Supaya tidak tegang anak diajak melakukan olah raga ringan dengan menggerakkan tangan, kaki, pinggang, dan kepala.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus III. Siswa melakukan tes membaca secara individu. Anak membaca soal tes yang terdiri dari 10 kata. Kata-kata yang ditekankan sesuai dengan tema yang dipelajari yaitu diriku. Guru memanggil satu per satu siswa untuk melakukan tes membaca. Anak yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

Anak bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru mempersilahkan anak yang belum jelas untuk bertanya. Anak dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Anak bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi untuk terus belajar membaca.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus III adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Hasil observasi anak pada siklus III pertemuan pertama menunjukkan bahwa antusiasme dan keaktifan anak terlihat sudah semakin baik. Kepercayaan diri anak juga sudah baik dengan aktif menjawab dan bertanya pada guru. Partisipasi anak dalam tugas kelompok juga mengalami peningkatan. Anak yang tadinya pasif sudah mulai tampak ada kemajuan. Keterampilan membaca siswa juga semakin baik. Sebagian besar anak sudah bisa melafalkan kata dan juga kalimat sederhana dengan tepat.

Hasil observasi pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan dan partisipasi siswa sudah baik. Anak bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa semakin disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar anak juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Anak juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya. Sikap siswa dalam membaca juga sudah benar, walaupun terkadang masih memakai alat bantu dalam membaca seperti jari dan pensil.

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan ketiga guru melakukan tes membaca. Tes dilakukan secara individu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Guru menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca sebagai pedoman dalam penilaian. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setelah tes selesai kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk skor. Hasil tes pada siklus III dapat dilihat pada lampiran .

1) Hasil Tes

Setelah proses pembelajaran pada siklus III selesai, maka dilakukan penilaian. Hasil tes keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada lampira. Di

bawah ini tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus III.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Anak Kelompok A SPS Melati Malang pada Siklus III

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) | Rata-rata Kelas | Persentase Ketuntasan (%) |
|--------|----------------|---------------|-------------------|----------------|-----------------|---------------------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat baik | 11 | 44 | 84 | 92 |
| 2 | 70 – 84 | Baik | 13 | 52 | | |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 1 | 4 | | |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | - | - | | |
| 5 | < 40 | Sangat kurang | - | - | | |
| Jumlah | | | | 100 | | |

Hasil tes pada siklus III menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa. Tabel di atas menunjukkan ada 23 siswa atau 92% sudah mencapai KKM. Sudah ada peningkatan sebesar 20% apabila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Hasil tersebut mengindikasikan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang memenuhi KKM.

d. Refleksi

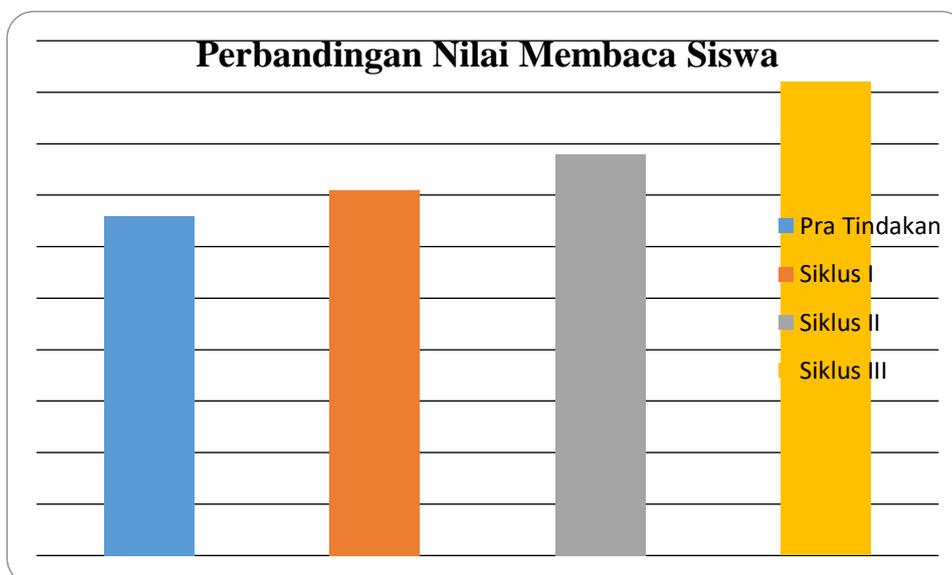
Hasil refleksi pada siklus III memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus III ini merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus II yaitu 76 meningkat pada siklus

III menjadi 84. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 72% menjadi 92% atau mengalami peningkatan sebesar 20%.

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

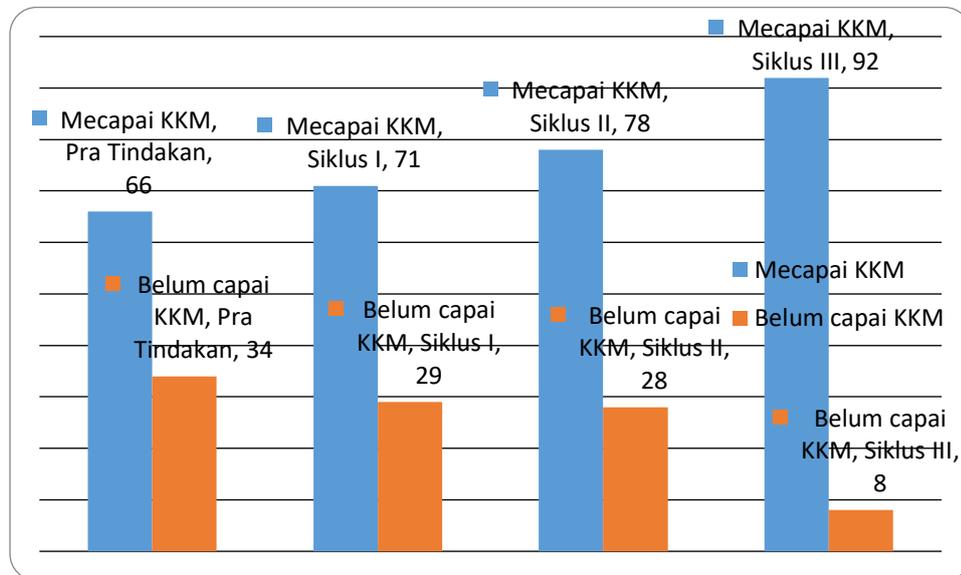
| Kategori | Pra Tindakan | | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-------------------------------|--------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Siswa yang telah mencapai KKM | 9 | 36% | 13 | 52% | 18 | 72% | 23 | 92% |
| Siswa yang belum mencapai KKM | 16 | 64% | 12 | 48% | 7 | 28% | 2 | 8% |
| Nilai rata-rata | 66 | | 71 | | 78 | | 84 | |

Tabel perbandingan nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Diagram perbandingan tingkat ketuntasan nilai membaca siswa pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Batang Perbandingan Tingkat Ketuntasan Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tes pratindakan yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak kelompok A SPS Melati Malang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata-rata nilai kelas hanya 65, sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa atau 36%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa mencapai KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas minimal 75. Pada latar belakang penelitian telah disampaikan bahwa salah satu masalah pembelajaran yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu metode pembelajaran

membaca yang diterapkan kurang inovatif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Darmiyati Zuchdi (1997:49) yang mengatakan bahwa guru kelas I dan II haruslah berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa. Mengenai hal tersebut peneliti memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu metode kata lembaga.

Melalui metode kata lembaga siswa dapat belajar membaca kata, suku kata, dan huruf. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Depdikbud (2012:12) metode kata lembaga adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata tersebut diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga atau kata semula. Selain itu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media Big Book. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya ceramah di depan kelas melainkan ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut aktif, seperti tugas kelompok, presentasi, dan permainan.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sudah ada peningkatan partisipasi siswa

dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Metode kata lembaga sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar dan *Big Book*. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 65 menjadi 70. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 52% yaitu meningkat sebesar 16% . Namun demikian peningkatan yang terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas memperhatikan.

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Siklus ini pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dipadukan dengan kerja kelompok dan juga permainan. Guru menggunakan media *Big Book* untuk menunjang pembelajaran membaca. Partisipasi siswa dalam bekerja kelompok juga semakin baik, walaupun ada sedikit siswa yang enggan bekerja sama. Kepercayaan diri siswa sudah mulai tampak dengan berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Guru juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa terkon disi dengan baik. Guru dengan siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik. Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, siswa dan guru melakukan pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga sudah sesuai dengan langkah-

langkah yang benar. Keterampilan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 70 menjadi 78. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 72% yaitu meningkat sebesar 20% . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, namun pembelajaran belum dikatakan berhasil apabila belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai KKM. Maka dari itu, pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus II. Hasil observasi pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan dan partisipasi siswa sudah baik. Siswa bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa semakin disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar siswa juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Siswa juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya. Sikap siswa dalam membaca juga sudah benar

Hasil penelitian tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah

memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 78 menjadi 84. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau sekitar 92% yaitu meningkat sebesar 20%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III, maka terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gebang, Bangkalan.